

Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN 1 Mataram

Dian Islamiyati^{1*}, Intan Triwahyuni², Syaiful Musaddat³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: dianislamiyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran pada kelas V SDN melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan didalam kelas dan pengisian angket setelah pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SDN 1 Mataram yang berjumlah 38 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada proses pembelajaran dengan perolehan data keaktifan pada saat pra siklus yaitu dari 38 siswa terdapat 20 peserta didik aktif dengan persentase 54%, meningkat menjadi 65% dan meningkat lagi menjadi 95% pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa terjadi dikarenakan peserta didik telah memahami konsep pembelajaran Tematik melalui konten, proses dan produk yang terdapat dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan peserta didik lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Keaktifan belajar, Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, Pembelajaran tematik*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang di era globalisasi ini, sekolah sebagai penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam proses peningkatan tersebut. Setiap sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar lulusannya unggul dan dapat bersaing dengan lulusan yang lain. Sekolah yang unggul dilihat dari beberapa aspek, dua diantaranya adalah aspek akademis dan aspek non akademik.

Aspek akademik dilihat dari beberapa indikator yaitu nilai yang diperoleh peserta didik ketika belajar disekolah, nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh prestasi, semakin tinggi nilainya maka prestasi peserta didik tersebut semakin baik pula. Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin siswa senang belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik.

Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dikelola oleh sekolah melalui sebuah manajemen pendidikan. Menurut Lubis dalam Ahmad Kharis (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dan di sengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya. Tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri.

Terdapat enam hal yang mempengaruhi keaktifan siswa dikelas yaitu: siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Peran guru dibutuhkan dalam proses aktifitas di sebuah kelas, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran dikelas, aktifitas dikelas bisa diskenario guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan

pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok.

Menurut Ahmad Kharis (2019) keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dijumpai dalam wujud perilaku-perilaku dan perasaan antusias yang muncul didalam proses pembelajaran. Salah satu keaktifan siswa didalam belajar dapat dilihat dari seberapa besar perasaan senangnya didalam melaksanakan dan mengikuti proses belajar.

Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk dapat bersikap lebih aktif untuk merespon proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Karena salah satu faktor penyebab masalah yang muncul didalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa didalam mengikuti proses kegiatan belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa yang menjadi kurang baik atau rendah. Keaktifan belajar dapat dilihat melalui beraneka bentuk kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung baik dari yang mudah diamati sampai dengan yang sulit diamati.

Menurut Eko Widiyanto (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Aktifitas, Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur di SMK Institut Kotoarjo menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, hal di atas menunjukkan bahwa aktifitas siswa memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran di kelas. Indikator keaktifan penelitian berdasarkan pendapat diatas yaitu: (1) Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, (2) Memperhatikan penjelasan materi dari guru, (3) Mencatat tugas yang diberikan serta langsung mengerjakan tugasnya, (4) Melakukan diskusi di dalam kelompok belajarnya, (5) Melibatkan diri di dalam menyimpulkan pembelajaran.

Permasalahan yang dialami siswa pada kelas V SDN 1 Mataram berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas dengan peneliti dan observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada Februari 2023, yaitu:

1. Kurangnya keaktifan siswa didalam proses kegiatan belajar.

Guru belum memaksimalkan proses pembelajaran atau dengan kata lain guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa.

2. Tidak terlaksana pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Sejatinya setiap individu itu berbeda satu dengan yang lainnya. Begitu juga setiap siswa di kelas pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Begitu banyak kebutuhan siswa yang harus dipenuhi. Tanpa disadari, guru setiap harinya menghadapi murid dengan berbagai keragaman yang banyak sekali macamnya. Keberagaman itu terlihat dari sistem ekologi pada setiap individu (latar belakang keluarga, budaya, politik, ekonomi, lingkungan, dan lain sebagainya), multiple intelligences, zone of proximal development (ZPD), learning modalities atau yang kita kenal dengan gaya belajar.

Untuk mengaktifkan proses pembelajaran yang memicu siswa secara aktif, diperlukan penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga dapat dipahami dan mudah diterima bagi siswa didalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru adalah pembelajaran berdiferensiasi atau pendekatan yang disesuaikan dengan keberagaman siswa, salah satunya gaya belajar sehingga mendorong siswa secara langsung untuk lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Dalam LMS PPG Prajabatan Modul SEL. 07.2 T1-2 menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu. Atau bisa dikatakan juga

bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Menurut Andini (2016) pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (*multiple approach*) dalam konten, proses dan produk. Dalam kelas diferensiasi, guru akan memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu (1) Content (input) yaitu mengenai apa yang murid pelajari, (2) Proses yaitu bagaimana murid akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, (3) product (output), bagaimana murid akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari.

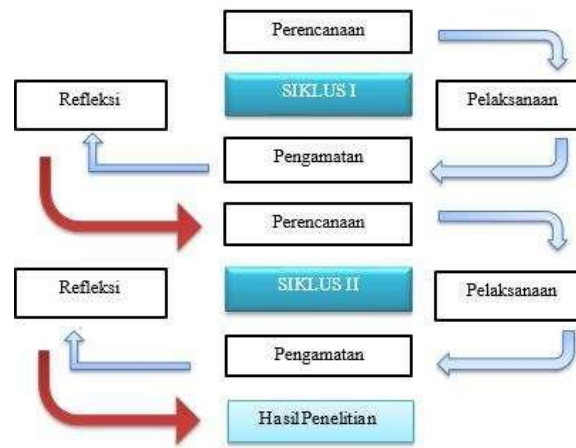
Adapun peningkatan keaktifan belajar dalam penelitian ini akan dilatar belakangi oleh pemenuhan gaya belajar peserta didik peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bahwa bagaimana menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan keinginan peserta didik akan membuat peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan, dan akhirnya berdampak positif terhadap prestasi..

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kolaboratif. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 1 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 20 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua variabel yaitu keaktifan siswa dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan rancangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alur penelitian tindakan kelas model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang pada setiap siklus terdiri 4 tahap, yaitu meliputi *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan/observasi), dan *reflection* (refleksi). Sebelum memasuki penerapan siklus I dilakukan tindakan yang berupa identifikasi permasalahan, hal ini merupakan Langkah awal untuk peneliti dapat menemukan permasalahan yang benar-benar terdapat dalam kelas penelitian serta mendapatkan data awal.

Jumlah atau banyaknya siklus pada penelitian tidak dapat dipastikan karena menyangkut dengan terselesaikannya permasalahan yang di alami dalam kelas penelitian. Seperti misalnya apabila dalam proses penelitian dapat diselesaikan dalam satu atau dua siklus penelitian, maka penelitian yang dilakukan sudah dapat diakhiri oleh peneliti. Tetapi apabila proses penelitian dalam satu atau dua siklus belum dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dapat melanjutkan ke tahap siklus selanjutnya. Pada penelitian, tahap siklus kedua dan seterusnya dapat dilaksanakan dengan merevisi atau memperbaiki hasil permasalahan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Siklus dari tahap- tahap penelitian tindakan kelas yang diutarakan oleh Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada Gambar 1.

Data lapangan dikumpulkan melalui observasi, angket dan data dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencari data tentang proses pelaksanaan model pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa pada kegiatan pra siklus dan kegiatan siklus satu dan selanjutnya. Metode kuisioner dengan instrumen angket yang berupa pertanyaan maupun pernyataan ditujukan kepada siswa untuk menggali pendapat siswa tentang gaya belajar dan keaktifannya ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Metode yang ketiga adalah dokumentasi, metode ini digunakan peneliti untuk menggali dokumen-dokumen pendukung yang digunakan untuk melengkapi data keaktifan siswa berupa foto dan video proses pembelajaran serta bukti catatan pengumpulan tugas.



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis dan Taggart

Adapun rumus data persentase keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = Angka presentase, f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya, N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu) (Anas Sudijono, 2006:43).

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan kriteria normatif, yaitu dengan membandingkan hasil sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Kriteria yang dimaksud adalah apabila keadaan sebuah Tindakan menunjukkan siswa keadaan lebih baik dari sebelum tindakan, maka dikatakan bahwa tindakan tersebut berhasil. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Terlaksananya pembelajaran pada kompetensi dasar memelihara baterai dengan pemanfaatan gaya belajar sesuai yang direncanakan; (2) Banyaknya siswa yang memperoleh kategori keaktifan belajar siswa adalah $\geq 75\%$ yang mengacu pada E, Mulyasa (2008:101).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan yakni, Februari 2023 untuk pra siklus yaitu melakukan observasi dan pengumpulan angket untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas V SDN 1 Mataram. Selanjutnya kegiatan siklus dilaksanakan selama 2 kali pada Maret 2023.

Setiap individu siswa dalam proses belajarnya tidak hanya berada pada satu gaya belajar saja tetapi kecenderungannya hanya satu yang menonjol dari ketiganya. Dampak langsung apabila guru memperhatikan tiga gaya belajar pada setiap anak didiknya akan membuat pencapaian materi pada setiap siswa cenderung sama dan berimplikasi pada meningkatkan keaktifan siswa dikelas.

Pencarian Data Gaya Belajar

Data gaya belajar peserta didik digali melalui dua instrumen yaitu angket dan wawancara. Instrumen angket untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar yang menonjol dari setiap siswa sedangkan instrumen wawancara sebagai data pendukung dari instrumen angket. Dari data didapatkan bahwa terdapat 15 peserta didik bergaya belajar visual, 13 peserta didik yang auditori dan 10 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Pra Siklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi yang didapatkan melalui pelaksanaan tindakan pada pra siklus dapat diketahui bahwa didalam proses pembelajaran siswa merasa cepat bosan dan harus sering didorong oleh guru didalam melakukan sesuatu seperti menuliskan materi penting, mengerjakan tugas, bahkan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum dilakukan tindakan, guru hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional. Di dalam proses pembelajaran konvensional banyak siswa yang masih kurang aktif (pasif) saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung, guru hanya memberikan penjelasan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja sehingga siswa mudah merasa bosan dan menjadi kurang aktif. Guru memulai kegiatan inti dengan meminta siswa membaca teks bacaan dalam LKS atau Buku Siswa kemudian menuliskan kembali atau memberi penguatan berdasarkan materi yang diajarkan, selanjutnya siswa diarahkan untuk mengerjakan soal latihan pilihan ganda dan uraian dalam buku LKS.

Hasil keaktifan belajar siswa saat pra siklus, belum ada tindakan dari pengajar atau guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti menemui sebanyak 6 peserta didik dengan kategori sangat aktif, dan 5 peserta didik dengan kategori aktif dari total keseluruhan 38 peserta didik. Adapun presentase keaktifan belajar peserta didik pada pra siklus yaitu 53 %. Rendahnya keaktifan belajar Tematik siswa kelas V SDN 1 Mataram disebabkan oleh diantaranya yaitu guru masih mendominasi karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya menjadi pendengar yang pasif sehingga keterampilan siswa didalam pembelajaran tidak berkembang. Namun, selain itu juga siswa akan merasa semakin bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu, guru perlu melakukan adanya pengembangan pendekatan pembelajaran yang harus digunakan didalam pembelajaran agar siswa memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif

Siklus 1

Tahap perencanaan diawali dengan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan berdiferensiasi konten. Pada siklus I siswa mempelajari Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4 yang berisi tentang Teks Nonfiksi, Kegiatan Ekonomi dan Keberagaman Sosial Budaya yang dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Kegiatan inti pada pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru, membaca teks bacaan dalam buku LKS, tanya jawab dengan teman sebangku, menyimak penguatan materi dari guru, kemudian menyimak video mengenai materi yang diajarkan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan pengisian angket keaktifan belajar oleh siswa.

Saat pelaksanaan siklus I pada pembelajaran Tematik kelas V SDN 1 Mataram. perolehan data keaktifan belajar siswa melalui observasi pada pertemuan ke 2 didapatkan sebagai berikut, perolehan siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 12 peserta didik dan Perolehan keaktifan belajar siswa dengan kategori aktif yaitu sebanyak 12 peserta didik dari jumlah keseluruhan 38 peserta didik di kelas V, Adapun persentase keaktifan belajar pada siklus I adalah sebesar 65 %. Observasi keaktifan siswa dilakukan saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah mulai dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan sintaks pada rancangan dari peneliti yang ada didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap refleksi dilakukan setelah pembelajaran berakhir yang kemudian didapatkan beberapa hal untuk poin refleksi yaitu kegiatan ini terlaksana sesuai dengan perencanaan yang disusun sehingga diferensiasi konten tersampaikan dengan baik. Jumlah siswa aktif lebih besar dari pra siklus, namun beberapa Langkah pembelajara tidak dapat diselesaikan karena kurangnya waktu pembelajaran yang tersedia. Maka dari itu untuk siklus berikutnya perlu

menyesuaikan jumlah dan bentuk LKPD yang akan diberikan kepada siswa yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Siklus II

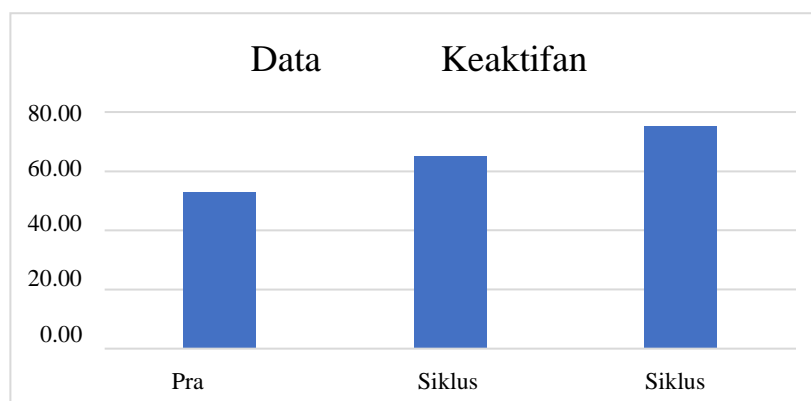
Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan menyesuaikan waktu yang tersedia dalam jadwal pembelajaran di kelas/sekolah. Pada siklus II, siswa mempelajari Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 1 mengenai Iklan Elektronik dengan Zat Campuran dan Zat Tunggal yang dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan diferensiasi konten dan produk. Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru, lalu penyajian materi melalui teks bacaan, video iklan elektronik serta gambar zat tunggal dan zat campuran. Adapun diferensiasi produk, siswa menyajikan hasil kerja dengan gambar dan demonstrasi untuk materi iklan, serta table untuk materi zat tunggal dan zat campuran.

Penerapan siklus II masih dilakukan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi oleh peneliti didalam pembelajaran Tematik kelas V SDN 1 Mataram. Perolehan skor keaktifan pada siklus II meningkat dengan hasil 38 orang siswa dengan kriteria sangat aktif sebanyak 26 peserta didik, dan kriteria aktif sebanyak 12 peserta didik. Adapun jumlah presentase keaktifan belajar kelas V pada siklus II adalah sebesar 75%. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi siklus II tidak luput dari proses observasi dan hasil refleksi terhadap keaktifan dalam belajar pada siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan, pelaksanaan proses pembelajaran oleh peneliti sudah terlaksana dengan baik sudah sesuai sintaks serta rancangan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagaimana pada siklus sebelumnya, refleksi siklus II juga dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir. Adapun poin refleksi dari siklus II yaitu pembelajaran yang terlaksana dengan baik sesuai waktu yang tersedia. Presentase siswa aktif lebih besar dari sebelumnya. Hubungan guru/peneliti siswa menjadi lebih dekat setelah siklus I sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih mudah.

Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pemanfaatan Gaya Belajar

Data tingkat keaktifan siswa diperoleh dari tiga instrumen, yaitu: lembar observasi, instrumen angket siswa dan dokumentasi. Pada siklus pertama dari hasil instrumen keaktifan belajar peserta didik diperoleh peningkatan sebesar 10% pada siklus pertama dan 9% pada siklus yang kedua, lebih lengkapnya terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Data Keaktifan Belajar Peserta Didik

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitiann didapatkan kesimpulan bahwa pemanfaatn gaya belajar untuk pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: a) pencarian data gaya belajar siswa; b) pengelompokan siswa; dan c) pemberian materi sesuai gaya belajar.

Pemanfaatan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa berdasarkan lima indikator yaitu: perhatian, Kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin. Berdasarkan data angket peningkatan terbesar pada indikator perhatian sebesar 10% pada siklus I dan peningkatan sebesar 9% pada siklus II.

REFERENSI

- Anas Sudijono, (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Andini, D. W. (2016, Mei). “Differentiated Instruction”: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 2, Nomor 3.
- Eko Widiyanto. (2015) *Pengaruh Aktifitas, Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur di SMK Institut Kotoarjo*. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Purworejo.
- Kharis, Ahmad. 2019. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Artikel. Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No: 3 Hal. 173-173*.
- LMS PPG Prajabatan Modul SEL. 07.2 T1-2
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wobowo, Nughroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siwa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Hal. 128-129*.